

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Analisis laporan keuangan dimulai dengan pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan, yaitu neraca, laba-rugi dan laporan arus kas. Walaupun demikian setiap perusahaan beroperasi dengan industri yang berbeda, sehingga pemahaman industri juga diperlukan untuk memperdalam konteks analisis. (Toto Prihadi, 2010:4).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi

sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Likuiditas (*Liquidity*) secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Dan profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sudut sisi kreditor, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditor yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan

tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar.

Menurut Munawir (2002:114), perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknik manajemen kas yang modern akan menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara pada aktiva yang sangat likuid (yang dapat dijual setiap saat pada harga pasar yang berlaku). Investasi di dalam aktiva lancar atau aktiva likuid menimbulkan *trade-off* bagi perusahaan, disatu sisi terlalu besar aktiva lancar atau aktiva likuid maka *holding cost* yang harus ditanggung perusahaan juga besar, selain itu kemampuan aktiva likuid dalam menghasilkan keuntungan tergolong rendah. Di sisi lain, pada kondisi dimana biaya dana eksternal relatif tinggi maka aktiva likuid yang besar justru menguntungkan perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva likuid tersebut untuk membiayai kegiatan operasi.

Masalah likuiditas merupakan *trade off* yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya, selain harus pula menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan, Eljerlly (2004:48). Ketidakseimbangan antara jumlah aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus segera dibayar merupakan penyebab yang umum dari timbulnya *financial distress*.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang kekuatan membayarnya besar sehingga mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, dikatakan perusahaan yang likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar disebut ilikuid. Jika menyangkut dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan likuiditas badan usaha. Dan jika menyangkut dengan kewajiban finansialnya untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio*.

Rasio likuiditas meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun (Syamsudin, 2002). (Horne, 2005) juga menambahkan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri maupun secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun pendapatan investasi. Dan laba perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan *Return on Investment (ROI)* perusahaan. Karena ROI mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on investment* (ROI). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena secara general perusahaan tersebut mencakup segala bentuk usaha dan produk yang terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi sehingga sampel yang dipilih lebih beragam dan menyebar.

Salah satu sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah industri *food* dan *bverages*. Dimana industri ini bergerak di bidang makanan dan minuman yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Berikut ini data laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. dari tahun 2003-2012, dengan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen, dan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio* sebagai variabel independen.

Tabel 1.1
Rata-rata ROI, Current Ratio, Cash Ratio
dan Working Capital to Total Asset Ratio
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahun 2003-2012

Tahun	ROI	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Working Capital to Total Asset Ratio
2003	0.67	1.03	0.52	0.08	0.01
2004	0.34	4.82	3.14	1.80	0.26
2005	0.36	1.58	0.94	0.18	0.12
2006	1.18	1.18	0.77	0.21	0.05
2007	2.22	2.37	1.12	0.17	0.23
2008	17.67	1.81	1.17	0.37	0.21
2009	3.35	2.12	1.12	0.56	0.25
2010	5.34	2.00	1.25	0.80	0.24
2011	4.65	1.52	0.91	0.40	0.15
2012	14.60	2.02	1.45	0.90	0.25

Sumber: ICMD tahun 2003-2012 (Data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan ROI (*Return on Investment*) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. tahun 2003-2012 yang di teliti cenderung mengalami *fluktuatif*. sedangkan *investor* lebih menginginkan peningkatan yang terus menerus pada rasio profitabilitas diantaranya ROI (*Return on Investment*) dan rasio yang mempengaruhi ketidakstabilan ROI (*Return on Investment*) yaitu dengan meneliti rasio likuiditasnya.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. dalam menghasilkan laba dalam mengelola investasinya menunjukkan tidak konsisten, karena ROI (*Return on Investment*) masih mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis memberi judul :

“Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tahun 2003-2012)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya identifikasi masalah yang lebih terarah yang sesuai ruang lingkup pembahasan. Agar lebih jelas, maka penelitian ini mengidentifikasi pembahasan sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan penyusunan laporan keuangan tersebut.
2. Data laporan keuangan yang digunakan yakni neraca dan laporan laba rugi tahun 2003-2012.
3. Pengukuran likuiditas, rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital to Total Asset Ratio*.
4. Pengukuran profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Investment (ROI)*.
5. Dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan uji asumsi klasik dikarenakan data penelitian yang diasumsikan telah berdistribusi normal.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi variabel-variabel penelitian pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio* sebagai variabel independen dan *Return On Investment (ROI)* sebagai variabel dependen dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan *food and beverages* khususnya pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading

Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003-2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012?
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012?
4. Seberapa besar pengaruh *Working Capital to Total Asset Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012?
5. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio* secara simultan terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Working Capital to Total Asset Ratio* secara parsial terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Assets Ratio* secara simultan terhadap ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2012.

1.6. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1. Kegunaan Akademis

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan agar dijadikan bahan referensi untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan.
2. Penelitian ini memberi bukti empiris tentang bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Selain itu juga dapat memperkaya bahan kajian atau referensi di bidang keuangan dan pasar modal untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan terutama tentang likuiditas dan profitabilitas.

1.6.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
2. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atas hubungan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan dan kinerja perusahaan juga mempengaruhi jenis pendanaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan, dan semakin besar laba perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang digunakan,

yaitu pendanaan hutang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas, kondisi keuangan dan laba (Horne, 2005:313).

Van Horn dan Wachoic, Jr (2005:313) mengemukakan bahwa ada dua prinsip dasar keuangan, yaitu:

- a. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas
- b. Profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan resiko (yaitu terdapat keuntungan dengan kerugian antar resiko dengan pengembalian).
Dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi harus disadari bahwa resiko yang dihadapi akan lebih besar.

1.7.1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Secara teoritis, jika *current ratio* meningkat maka profitabilitas akan menurun (berbanding terbalik). Karena sebagian dana yang dimiliki perusahaan digunakan hanya untuk melunasi hutang untuk mempertahankan likuiditas, sehingga dana untuk berinvestasi yang seharusnya bisa mendatangkan profit menjadi berkurang.

Hanafi (2004:37) mengungkapkan bahwa rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan aktiva lancar rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang

lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Ada *trade-off* antara resiko dengan return dalam hal ini.

Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

1.7.2. Hubungan Quick Ratio Terhadap Profitabilitas

Quick ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,. Jika *Quick ratio* meningkat maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya. karena dalam perhitungannya semua unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek.

Sawir (2005:10) mengungkapkan bahwa persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

1.7.3. Hubungan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas

Cash ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Secara teoritis, jika *cash ratio* meningkat maka profitabilitas menurun dan sebaliknya.

Cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

Riyanto (2001:94) menambahkan bahwa kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah uang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

1.7.4. Hubungan *Working Capital To Total Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi karakteristik likuiditas benar-benar ditentukan secara jelas biasanya sebuah perusahaan yang mengalami kerugian operasi terus-menerus akan menyusutkan aktiva lancar sehubungan dengan total aktiva . Apabila *working capital to total asset* meningkat maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya.

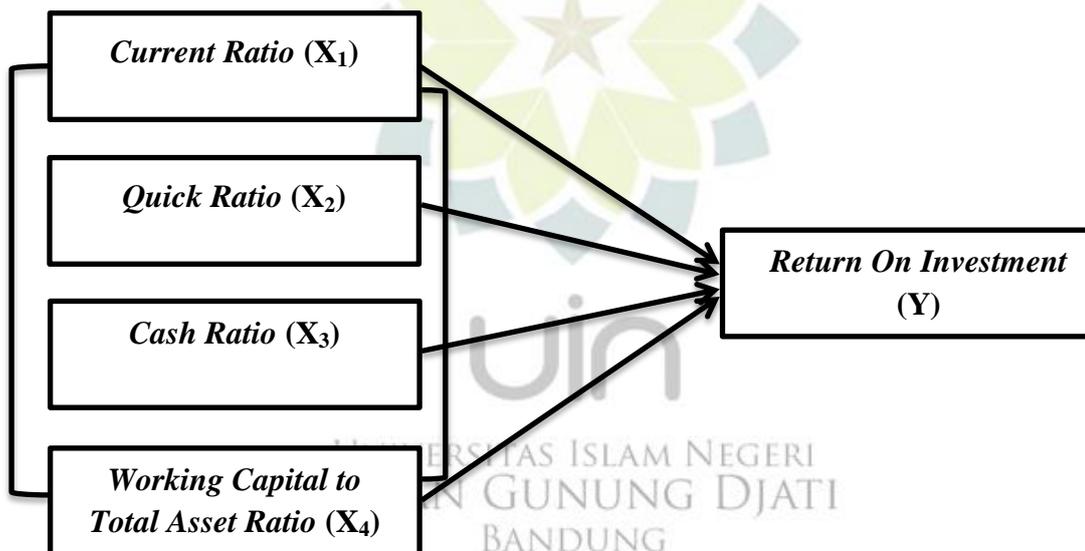
Working Capital to Total Asset Ratio menunjukkan likuiditas dan total aktiva dan posisi modal kerja netto. Dalam rasio ini diperbandingkan modal kerja netto dengan total aktiva, hal ini sering dijumpai dalam studi kasus permasalahan

perusahaan, ini adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan, Syahyunan (2003).

Dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *working capital to total asset ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning after tax*.

Berikut ini adalah gambaran model kerangka pemikiran yang akan mengkaji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Gambar 1.1
Model kerangka pemikiran
Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas



1.8. Penelitian Terdahulu

1. Lubis (2004)

Lubis (2004) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel *current*

ratio, cash ratio, dan acid test ratio terhadap profitabilitas. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Variabel-variabel *current ratio, cash ratio, dan acid test ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Hipotesis penelitian diuji dengan uji F, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya kenaikan likuiditas dan penurunan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama kurun waktu 1999-2003. Melalui pengujian hipotesis diperoleh bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. *Current ratio, cash ratio, dan acid test ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. kesimpulan yang dihasilkan melalui pengujian secara serentak (uji-f) adalah *current ratio, cash ratio, dan acid test ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial (Uji-t) menghasilkan kesimpulan bahwa hanya *current ratio* yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan profitabilitas secara signifikan, Sebagai saran dari penelitian ini antara lain perseroan harus selalu memantau tingkat likuiditasnya.

2. Nurjannah (2004)

Nurjannah (2004) melakukan penelitian dengan judul Analisis Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. INTRACO PENTA, Tbk Medan, dengan menggunakan metode deskriptif dan metode analisis statistik korelasi spearman dengan menggunakan program SPSS versi 12.0 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel likuiditas yaitu *current ratio, acid test ratio, dan cash ratio*

secara individual terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* perusahaan. Variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *return on investment* adalah *acid test ratio* kemudian *cash ratio* dan *current ratio*.

3. Dianasari dan Novita (2012)

Dianasari dan Novita (2012) melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets* terhadap laba usaha. Dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba usaha, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets*. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets* berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

4. Roby Rahim Habibi (2010)

Roby Rahim Habibi (2010) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning After Tax*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets Ratio*. Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lubis (2004)	ROI, <i>Current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , dan <i>acid test ratio</i>	Analisis regresi berganda	<i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , dan <i>acid test ratio</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROI.
2.	Nurjannah (2004)	ROI, <i>current ratio</i> , <i>acid test ratio</i> , dan <i>cash ratio</i>	Metode deskriptif dan metode analisis statistic korelasi spearman	<i>Current ratio</i> , <i>acid test ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI
3.	Dianasari dan Novita	Laba usaha,	Analisis	<i>current ratio</i> ,

	(2012)	<i>current ratio,</i> <i>quick ratio,</i> <i>cash ratio,</i> dan <i>net</i> <i>working</i> <i>capital to total</i> <i>assets</i>	regresi linier berganda	<i>quick ratio,</i> <i>cash ratio,</i> dan <i>net</i> <i>working</i> <i>capital to total</i> <i>assets</i> berpengaruh signifikan terhadap laba usaha
4.	Roby Rahim Habibi (2010)	<i>Earning After</i> <i>Tax, Current</i> <i>ratio, quick</i> dan <i>working</i> <i>capital to total</i> <i>assets ratio</i>	Analisis regresi berganda	<i>Current ratio</i> <i>Quick ratio,</i> <i>working</i> <i>capital to total</i> <i>assets ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap earning after tax

1.9. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2008:93)

$H_1 =$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

$H_2 =$ *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

$H_3 =$ *Cash Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

$H_4 =$ *Working Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

$H_5 =$ *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.